

Literatur Review Keefektivitasan Metode Kolostrum Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat

Mudy Oktiningrum¹, Dilma Rochmi A.S², Fayza Aulia A³

¹Stikes Telogorejo, mudy@stikestelogorejo.ac.id

²Stikes Telogorejo, 620004@stikestelogorejo.ac.id

³Stikes Telogorejo, faiyzaaulia@gmail.com

Korespondensi Email: mudy@stikestelogorejo.ac.id

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p>	<p><i>Infection is one of the important causes of high morbidity and mortality rates in newborns throughout the world. The emergence of infection in the umbilical cord due to actions or care that do not meet hygiene requirements. Cord infections can be avoided with proper cord care. Umbilical cord care using colostrum is a new method of umbilical cord care. The length of time for shedding the remaining umbilical cord can be accelerated using the colostrum method. Literature Review This review aims to determine the effectiveness of the colostrum method on the length of umbilical cord removal. The method used is a literature review, sources include computerized database system search studies (Pubmed, The Corhrain Collaboration, Elsevier, Google Scholar). The questions used to conduct journal reviews are adapted to PICO analysis. So there are 5 journals used. Umbilical cord care using colostrum is effective at a faster time of umbilical cord release, because there is a significant difference in the average value between the umbilical cord care group using colostrum and the umbilical cord care group using dry gauze. Colostrum treatment is umbilical cord care using a thick, yellowish liquid that comes out before breast milk matures, or breast milk that comes out on days 1 to 3 after birth.</i></p>
<p><i>Keywords: Umbilical Cord Removal, Umbilical Cord Care, Colostrum</i></p>	
<p>Kata Kunci : Pelepasan Talipusat, Perawatan Talipusat, Kolostrum</p>	<p>Abstrak Infeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia. Timbulnya infeksi pada tali pusat dikarena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Infeksi talipusat dapat dihindari dengan perawatan talipusat yang benar. Perawatan tali pusat menggunakan kolostrum merupakan metode baru dalam perawatan talipusat. Lamanya waktu dalam pelepasan sisa talipusat ini dapat dipercepat dalam menggunakan metode kolostrum. Kajian Literatur Review ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan metode kolostrum terhadap lama pelepasan tali pusat. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur, sumber meliputi studi pencarian sistem database terkomputerisasi (Pubmed, The Corhrain</p>

Collaboration, Elsevier, Google Scholar). Pertanyaan yang digunakan untuk melakukan review jurnal yaitu disesuaikan dengan Analisis PICO. Sehingga jurnal yang digunakan berjumlah 5 Jurnal. Perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum efektif lebih cepat waktu lepasnya tali pusat, karena ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara kelompok perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dengan kelompok perawatan tali pusat menggunakan kasa kering. Perawatan kolostrum adalah perawatan tali pusat dengan menggunakan cairan kental berwarna kekuningan yang keluar sebelum ASI matur, atau ASI yang keluar pada hari ke 1 sampai hari ke 3 paska lahir.

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Sustainable Development Goals (SDGs). Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 melaporkan AKB sebesar 22,23/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 jumlah kematian bayi sebesar 32.007 jiwa dengan penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah asfiksia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), tetanus neonatorum (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi (6,7 %), gangguan hematologik (5%) dan lain- lainnya (27 %) (WHO, 2015). Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Infeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia.

Waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus, dan timbulnya infeksi pada tali pusat karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan (Sodikin, 2017).

Indikator yang mempengaruhi lepasnya sisa tali pusat, selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Juga dipengaruhi kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari dengan cara yang benar dan yang sudah diajarkan oleh tenaga kesehatan. Lamanya pelepasan sisa tali pusat bervariasi yaitu ada yang dalam waktu, 5 hari, 7 hari dan ada yang sampai 2 minggu tergantung cara perawatan dari tali pusat (Putri, 2017).

Dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 tanpa ada komplikasi. Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit tetanus neonatorum dan dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Wulandari, 2020).

Selama kehamilan tali pusat berfungsi untuk membawa nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin dan membawa karbon dioksida dan limbah metabolik melalui plasenta. Setelah bayi lahir dan tali pusat dipotong, maka puntung tali pusat menjadi situs penting untuk kolonisasi bakteri. Perawatan tali pusat menggunakan kolostrum merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat. kolostrum(Colostrum) adalah susu pertama yang diproduksi setelah lahir dan sangat kaya immunoglobulin (Ig), antimikroba dan molekul bioaktif lainnya, termasuk factor pertumbuhan yang penting untuk nutrisi, pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir dan juga untuk kekebalan pasif (Ballard and Morrow, 2013). Kolostrum(ASI) dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui leukosit polimorfonuklear,enzim proteolisis dan senyawa imunologi lainnya yang terkandung didalamnya (Farahaniet. al, 2008 ; Fatemeh et. al, 2013).Kolostrum juga mengandung

molekul specialized pro- resolving mediators (SPMs) yang dapat menyembuhkan luka, mengurangi peradangan dan menyembuhkan infeksi(Annisa UI Mutmainnah1, 2019)

Metode

Strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam *literatur review* disesuaikan dengan PICO dan studi pencarian sistem database terkomputerisasi (Pubmed, The Corhrain Collaboration, Elsevier, Google Scholar) batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Penulis menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu “Pelepasan Tali Pusat”, “Kolostrum”, “Perawatan Tali Pusat”, dan dipilih *full text*. Muncul 2.750 temuan menggunakan *Google Scholar* dan ditemukan 638 temuan selanjutnya setelah dispesifikasikan dalam 10 tahun terakhir. Beberapa artikel ditemukan kemudian ditentukan dengan studi kepustakaan dari jurnal penelitian yang digunakan sebagai referensi berjumlah 5 jurnal.

Setiap pertanyaan tersebut mengikuti PICO dimana setiap pertanyaan terdapat P = problem/pasien/populasi, I/E = implementasi/intervensi/exposure, C = kontrol/intervensi pembanding, O = outcome/hasil.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Jurnal Berdasarkan Judul, Metode, Penelitian dan Hasil Penelitian

Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nasihah, Ihah Indrayani, Triana Suralaga, Cholisah Pengaruh Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Di Puskemad Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020	Eksperimental	Perawatan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan kasa kering terhadap lama waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan waktu pelepasan tali pusat antara menggunakan metode kolostrum dibandingkan dengan metode kasa kering, dimana pada metode kolostrum lebih cepat 1-2 hari dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering. Hal ini terjadi karena kandungan nutrisi dalam kolostrum seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka pada tali pusat. Protein dalam kolostrum yang tinggi mencapai 4,1gr% sangat berperan dalam perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kolostrum sebagai media perawatan tali pusat, waktu pelepasan tali pusat yang dibutuhkan semakin cepat, efisien dalam biaya dan terbukti efektif dan aman untuk digunakan sebagai media alternatif perawatan tali pusat dibandingkan dengan menggunakan kasa kering.
Rizka Sri Yulianti, Achmad Fauzi Efektifitas Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu	Quasy experiment dengan rancangan posttest only control group	Peneliti berasumsi bahwa dari asil penelitian ini dapat diketahui bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum lebih efektif karena waktu

Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir.	design	lepasnya tali pusat rata-rata 4,60 hari dibandingkan dengan kasa kering yang waktu lepasnya lebih lama yaitu 6,45 hari. Metode perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat dan jauh lebih efisien dibidang ekonomi keluarga karena pemanfaatan kolostrum dalam perawatan tali pusat tidak membutuhkan biaya sama sekali atau relatif lebih efisien karena kolostrum dihasilkan dari ibunya sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kolostrum sebagai media perawatan tali pusat sangat minimal. Hal ini dikarenakan kandungan dari kolostrum itu sendiri yang kaya akan nutrisi. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada di dalam kolostrum dapat mengurangi resiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat terhindar dari kejadian infeksi tali pusat.
Ruri Yuni Astari, Dinda Nurazizah Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir	Eksperimen static group comparism	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan tali pusat kolostrum dan perawatan terbuka tidak menyebabkan infeksi tali pusat dengan persentase sebesar 100%. Peneliti melakukan follow up setiap harinya untuk menanyakan tanda-tanda infeksi tali pusat seperti adanya nanah, perdarahan, peningkatan suhu bayi, bau yang tidak sedap, tanda kemerahan disekitar pangkal tali pusat dan tanda-tanda infeksi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan tanda-tanda infeksi tali pusat yang terjadi pada kedua kelompok. Tanda-tanda infeksi bayi terlihat gelisah dan rewel, terlihat adanya tanda kemerahan disekitar pangkal tali pusat dan perut bayi, daerah sekitar tali pusat tercium aroma bau dan mengeluarkan nanah, dan suhu bayi meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Glosan dan Husein (2013) menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode kolostrum lebih cepat pelepasan tali pusat dibandingkan metode terbuka dan alkohol 70% (Mohammad Golshan, 2013). Penelitian serupa Pujar, DF (2013) menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan metode kolostrum lebih cepat dibandingkan yang tidak dilakukan perlakuan dengan kolostrum (Pujar. DF, 2013). Pelepasan tali pusat menggunakan kolostrum sebagai terapi topikal lebih cepat dibandingkan metode terbuka. Metode kolostrum merupakan metode yang cocok, aman dan tidak mahal untuk manajemen

Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Vedjia Medhyna Nurmayani Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat	Quasy eksperimen disign posttest only	tali pusat pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil penelitian perbedaan perawatan talipusat menggunakan metode topical ASI dan kasa kering didapatkan p-value < 0,001 yang berarti adanya perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI dan perawatan terbuka. Dengan rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI 4 hari sedangkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering 7 hari. sehingga, lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa
		kering. Karena Kandungan nutrisi dalam ASI seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin serta komposisi ASI yang berubah setiap stadiumnya seperti kolostrum, ASI transisi/peralihan, ASI matur, berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka pada tali pusat. Kandungan nutrisi sepertikolostrum (pembentukan antibody/ globulin), lemak (pembentukan regenerasi sel), lactobacillus (pengaktifan system kekebalan tubuh), lactoferin (menghambat pertumbuhan bakteri) dan karoten (menghambat pertumbuhan kuman) secara tidak langsung berperan aktif dalam regenerasi sel dan membantu proses penyembuhan luka pada tali pusat.
Siwi, Retno Palupi Yonni, and Yeni Trisnawati Metode Aplikasi Colostrum Merupakan Prekursor Bagi Percepatan Pengeringan Tali Pusat Pada Bayi Baru lahir.	Quasi eksperimental dengan post test only design	Melalui hasil uji Kruskal Wallis di peroleh nilai $p < 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu pengeringan potongan tali pusat pada aplikasi kolostrum, perawatan kering terbuka dan kasa steril, dimana pengeringan tali pusat pada perawatan dengan topikal kolostrum lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kering terbuka dan perawatan kasa steril. Kolostrum manusia (Human Colostrum) adalah susu pertama yang diproduksi setelah lahir dan sangat kaya immunoglobulin (Ig), antimikroba (laktoferin dan laktopeksidase) dan molekul bioaktif lainnya, termasuk faktor penting untuk nutrisi, pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir dan juga untuk kekebalan pasif. Kolostrum mengandung kekebalan dapat mengatur respon imun. faktor pertumbuhan untuk membantu memperbaiki sel yang rusak dan zat anti-inflamasi untuk mengurangi peradangan (Ballard and Morrow.2013).

Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>Keunggulan lain dari kolostrum adalah mengandung leukosit yang berperan dalam melindungi tubuh dari infeksi dan membantu proses penyembuhan. Sel darah putih termasuk anti-infeksi yang terdiri dari <i>neutrophil</i>, <i>eosinophil</i>, <i>basophil</i>, <i>monosit</i> dan <i>magrofaq</i>. <i>Neutrophil</i> adalah sel darah putih yang pertama kali berada di daerah yang mengalami peradangan. Basofil berguna bersirkulasi dalam aliran darah sehingga tubuh mengalami luka maupun infeksi akan menyebabkan <i>basophil</i> mengeluarkan <i>histamine</i>, <i>bradikin</i> dan <i>serotonin</i> (Sumaryani, 2006).</p> <p>bersirkulasi dalam aliran darah sehingga tubuh mengalami luka maupun infeksi akan menyebabkan <i>basophil</i> mengeluarkan <i>histamine</i>, <i>bradikin</i> dan <i>serotonin</i> (Sumaryani, 2006).</p> <p>Kachoet.al, (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan leukosit polimorfonuklear, enzim proteolitik, atau imunologi lainnya dapat meningkatkan pengeringan dan pelepasan tali pusat. Hal ini didukung penelitian Sumaryani (2006), bahwa perawatan tali pusat menggunakan ASI mempercepat lepas tali pusat dibanding perawatan terbuka. Sejalan penelitian Subiatutik (2011) bahwa rerata Waktu lepas talipusat dengan topikal ASI lebih singkat (5,69 hari) dibanding perawatan kering (7,06 hari).</p> <p>Faktor pertumbuhan lain dalam kolostrum yang membantu penyembuhan luka termasuk <i>growth hormone</i> (GH) telah terbukti mempercepat <i>Insulin-Like Growth hormonfaktor1</i> (IGHF-1) yang merupakan faktor penting untuk metabolisme, pemulihan dan perbaikan luka. Hal tersebut yang menjadi alasan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum (ASI) dipandang baik untuk mempercepat proses pelepasan tali pusat dan mencegah infeksi tali pusat (Omphalitis). Berdasarkan bukti ilmiah ini, Ballardand Morrow (2013) dalam penelitian "<i>Human Milk Composition: Nutrients and bioactive Factors</i>" menjelaskan bahwa ASI bukan hanya sekedar gizi, sebaliknya ASI mengandung berbagai faktor dengan kualitas obat yang mempunyai peran besar untuk kelangsungan hidup bayi dan di bidang kesehatan.</p>

Tali pusat bayi pada umumnya akan putus dalam waktu 1 – 2 minggu jika dirawat dengan

kassa alkohol. Jika menggunakan kassa steril sekitar 3–7 hari akan lepas. Secara teori, alkohol akan menguap hingga yang tertinggal dalam kassa hanyalah air. Kassa yang dibiarkan basah lama – kelamaan beresiko infeksi (Mitayani, 2017). Penggunaan kassa steril yang dililitkan pada tali pusat membuat keadaan tali pusat yang semula lembab, kaku dan berbau akan kering lebih cepat karena udara bias masuk melalui kassa sehingga tali pusat lebih mudah lepas (Sodikin, 2017).

Kolostrum adalah zat yang sangat menarik dan lebih menyerupai darah dari pada susu, karena ia banyak berisi sel-sel hidup terutama lymphocytes dan macrophages, serum darah corpuscles menyerupai darah dari pada susu, karena ia banyak berisi sel-sel hidup, terutama lymphocytes dan macrophages, serum darah corpuscles yang dapat menyerang kuman dan menghancurkan organisme-organisme bakteri dan lain-lain zat makanan asing. Pemberian kolostrum pertama dapat membersihkan saluran usus bayi dari organisme-organisme yang dapat mengakibatkan infeksi, membuat usus bayi siap melaksanakan tugas pertamanya. Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi (Roesli, 2018).

Hasil penelitian Ruri Yuni Astari (2019) yang mengatakan bahwa lama pelepasan tali pusat dengan metode kolostrum adalah 7 hari (kategori lambat). Lama pelepasan tali pusat dengan metode terbuka menunjukkan tali pusat lepas 7 hari (kategori lambat). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir dengan metode kolostrum sekitar 4 hari 9 jam lebih cepat dibandingkan metode terbuka ($p = 0,022$). Perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum lebih efektif karena waktu lepasnya tali pusat rata-rata 4,60 hari dibandingkan dengan kassa kering yang waktu lepasnya lebih lama yaitu 6,45 hari. Metode perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat dan jauh lebih efisien dibidang ekonomi keluarga karena pemanfaatan kolostrum dalam perawatan tali pusat tidak membutuhkan biaya sama sekali atau relatif lebih efisien karena kolostrum dihasilkan dari ibunya sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kolostrum sebagai media perawatan tali pusat sangat minimal. Hal ini dikarenakan kandungan dari kolostrum itu sendiri yang kaya akan nutrisi. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada di dalam kolostrum dapat mengurangi resiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat terhindar dari kejadian infeksi tali pusat.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum efektif lebih cepat waktu lepasnya tali pusat, karena ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara kelompok perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dengan kelompok perawatan tali pusat menggunakan kassa kering. Perawatan kolostrum adalah perawatan tali pusat dengan menggunakan cairan kental berwarna kekuningan yang keluar sebelum ASI matur, atau ASI yang keluar pada hari ke 1 sampai hari ke 3 paska lahir. Kolostrum berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus. Kolostrum mengandung protein yang sangat tinggi, berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibodi serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis (nekrosis). Antioksidan dalam kolostrum juga mampu mengatasi reaksi inflamasi yang terjadi sebagai respon tubuh terhadap adanya suatu infeksi. ASI yang dikenal sebagai emas cair adalah cairan serosa berwarna kuning tua yang mengandung banyak antibodi IgA, IgG, IgM dan memiliki efek mencegah infeksi kulit. Juga memiliki efek sebagai antibakteri, antivirus, mendukung kekebalan tubuh, meningkatkan pemulihan dan pertumbuhan muskuloskeletal juga. IgA dalam kolostrum sangat efektif melindungi bayi dari infeksi apa pun dan mencegah penyerapan protein asing. ASI mudah tersedia dan mudah digunakan sebagai metode noninvasif untuk perawatan tali pusat. Aplikasi ASI memiliki waktu pemisahan tali pusat yang lebih pendek

dibandingkan solusi antiseptik. ASI telah digunakan sebagai obat rumahan untuk penyakit ringan, seperti konjungtivitis, gigitan dan sengatan serangga, dermatitis kontak, dan luka, luka bakar, dan lecet yang terinfeksi (Elsobky FAA. et al., 2017).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan tali pusat kolostrum dan perawatan terbuka tidak menyebabkan infeksi tali pusat dengan persentase sebesar 100%. Pelepasan tali pusat menggunakan kolostrum sebagai terapi topikal lebih cepat dibandingkan metode terbuka. Perbedaan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering didapatkan adanya perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI dan perawatan terbuka. Dengan rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI 4 hari sedangkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering 7 hari. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kolostrum sebagai media perawatan tali pusat sangat minimal. Hal ini dikarenakan kandungan dari kolostrum itu sendiri yang kaya akan nutrisi. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada di dalam kolostrum dapat mengurangi resiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat terhindar dari kejadian infeksi tali pusat.

Saran

Dari Semua jurnal yang dibahas dan dirangkum oleh penulis, banyak ibu yang belum mengetahui beberapa manfaat dan cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum. Jadi alangkah lebih baiknya adanya sosialisasi atau penyuluhan terhadap ibu setelah nifas untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, menggunakan kolostrum. Hal ini selain dapat mempercepat waktu pelepasan juga akan menurunkan infeksi. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar menjadi hasil penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi tentang pentingnya perawatan tali pusat bayi yang efektif dan tidak menimbulkan infeksi dan dapat dijadikan acuan untuk perawatan tali pusat menggunakan kolostrum.

Daftar Pustaka

- Abdi, K. (2022). *Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Effectiveness of Colostrum to Umbilical Cord Release Time in Infant Rizka Sri Yulianti, Achmad Fauzi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara*.
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 91–98. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.64>
- Elsobky FAA, et al. 2017. Effect of Topical Application of Mother Milk on Umbilical Cord Stump Separation Time Compared To Ethanol in Healthy Newborn. *International Journal Novel Research in Healthcare and Nursing [Internet]*.4(1):1–11. Available from: www.noveltyjournal.com
- Medhyna, V., & Nurmayani, N. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Voice of Midwifery*, 10(2), 955–960. <https://doi.org/10.35906/vom.v10i2.118>
- Nasihah, I., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2020). Pengaruh Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.582>
- Siwi, Retno Palupi Yonni, and Y. T. (2017). *Metode Aplikasi Colostrum Merupakan Prekursor Bagi Percepatan Pengeringan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. 2(3), 220–225.